

**PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HAQ BALANG
ERASA DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA
KAB. JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama: WAHYUDI EKO PRATAMA NIM: 105 19 2485 15 Skripsi yang berjudul
"PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HAQ BALANG ERASA DESA BONTOTIRO
KEC. RUMBIA KAB. JENEPONTO"

Telah diujikan pada Hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

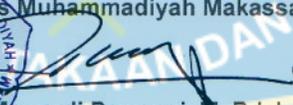
Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)
Anggota	: Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Amirah Mawardi, M. Pd. I.

NIDN : 0931126249



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : WAHYUDI EKO PRATAMA
Nim : 105 19 2485 15
Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HAQ
BALANG ERASA DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA KAB.
JENEPONTO
Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang usman, M.si
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Penguji II : Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

Penguji III : Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji IV : Sitti Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NIDN : 0931126249

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs Miftahul Haq
Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia
Kab. Jeneponto
Nama : Wahyudi Eko Pratama
NIM : 10519248515
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H
21 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
NIDN: 0912087402 NIDN: 0916077601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi Eko Pratama
NIM : 10519248515
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1440 H
23 Agustus 2019 M

Yang Membuat Pernyataan




Wahyudi Eko Pratama
NIM : 10519248515

ABSTRAK

WAHYUDI EKO PRATAMA. 10519248515. Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. Dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan gratis yang diterapkan di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto, 2) Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto, 3) Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto yang berlangsung selama. Metode pengolahan yang digunakan peneliti adalah regresi linear sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 94 responden yang diambil dari peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pelaksanaan pendidikan gratis di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto berada pada kategori baik dengan kecenderungan pendidikan gratis sebesar 93 orang atau 98,9%. 2) Motivasi belajar di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto berada pada kategori baik dengan kecenderungan motivasi belajar peserta didik sebesar 78 orang atau 82,9%. 3) Terdapat pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar dengan tingkat pengaruh sebesar 0,611 atau 61,1% kemudian sisanya 38,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan gratis, motivasi belajar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

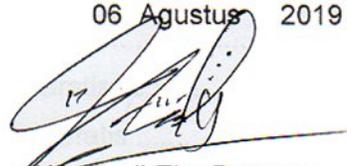
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syarifuddin dan Ibu Dahlia, serta Adik penulis Muh. Iswandy Multazam yang selalu memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan memenuhi segala kebutuhan penulis serta do'a yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. selaku dosen pembimbing I & II penulis yang telah

memberikan bimbingan, arahan, dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
7. Seluruh keluarga penulis yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Seluruh sahabat penulis yang selalu membantu, pemberi motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada teman-teman Kelas E PAI angkatan 2015 yang selalu menjadi teman-teman yang baik dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi masing-masing.
9. Semua pihak yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1440 H
06 Agustus 2019 M



Wahyudi Eko Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pendidikan Gratis.....	9
1. Pengertian Pendidikan Gratis	9
2. Konsep Pelaksanaan Pendidikan Gratis.....	16
3. Implementasi Program Pendidikan Gratis.....	20

B. Motivasi Belajar.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	29
3. Teknik Pemberian Motivasi Belajar.....	30
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Populasi dan Sampel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan Pendidikan Gratis Di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto ...	51
C. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto. ..	64
D. Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.....	78
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Siswa	39
Tabel 3.2	: Sampel Siswa.....	40
Tabel 3.3	: Skor Responden.....	44
Tabel 4.1	: Profil Madrasah MTs. Miftahul Haq Balang Erasa	47
Tabel 4.2	: Daftar Nama – Nama Guru MTs. Miftahul Haq Balang Erasa.....	48
Tabel 4.3	: Data Jumlah Siswa MTs. Miftahul Haq Balang Erasa	49
Tabel 4.4	: Data Sarana dan Prasarana MTs. Miftahul Haq Balang Erasa.....	50
Tabel 4.5 - 4.19	: Hasil Jawaban Responden Pendidikan Gratis	51-60
Tabel 4.20	: Distribusi Frekuensi Pendidikan Gratis.....	61
Tabel 4.21	: Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Gratis.....	63
Tabel 4.22-4.36	: Hasil Jawaban Responden Motivasi Belajar	64-73
Tabel 4.37	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4.38	: Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar.....	77
Tabel 4.39	: Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4.40	: Hasil Uji Reliabilitas	79
Tabel 4.41	: Hasil Uji Normalitas Data.....	80
Tabel 4.42	: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	81
Tabel 4.43	: Uji Determinasi R <i>square</i>	82
Tabel 4.44	: Uji Hipotesis (Uji t)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang handal dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi dan sikap profesionalisme tinggi yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan SDM yang berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila (baik budi, dan sopan). Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik mencapai dewasa susila maka ia dapat setidaknya bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan

¹Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 7.

masyarakatnya. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi, pendidikan lahir dalam pergaulan antar orang dewasa dan orang belum dewasa dalam suatu kesulitan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja disadari oleh nilai – nilai kemanusiaan.²

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di Negara tersebut. Semakin tinggi mutu pendidikan di suatu negara otomatis masyarakatnya juga semakin cerdas dan kemakmuran masyarakat akan tercapai. Jadi memang tugas pemerintah untuk mengembangkan potensi anak bangsa, jika diamati secara seksama dikalangan masyarakat pedesaan atau diperkampungan banyak orang yang gagal karena materinya yang kurang sehingga pelaksanaan pendidikan tidak merata.

Makna pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih tumpang tindih. Pendidikan dalam konteks hak-hak warga negara yang seharusnya biaya pendidikan yang harus ditanggung masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pendidikan adalah proses humanisasi, dalam industrialisasi. Ini adalah dilema yang sulit dipecahkan. Maka untuk mengembalikan substansi pendidikan sebagai proses humanisasi, pemerintah semestinya segera melakukan praktik jual beli kursi industrialisasi .

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan, sebagai

²Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 5.

suatu usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu sudah sewajarnya bila secara implisit telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil tersebut, sampai sejauh manakah tujuan dan cita-cita yang diinginkan itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha- usaha yang telah dijelaskan.³

Pemerintah menjanjikan untuk kecerdasan masyarakat melalui undang-undang tentang tujuan pendidikan, jadi wajar saja jika pelaksanaan pendidikan itu tidak dibebankan kepada masyarakat sehingga kesejahteraan pendidikan secara menyeluruh dalam artian kata semua masyarakat itu menikmati pendidikan.

Ketersediaan sarana pendidikan yang sangat tergantung oleh besarnya biaya yang diperuntukkan bagi pendidikan per unit, maupun alokasi dana bagi pendidikan dari APBN serta presentase biaya pendidikan dari PDB. Dengan demikian diperlukan adanya kemauan dari pemerintah dan para pemegang amanat rakyat (DPR) untuk lebih peduli kepada pendidikan.

Anggaran pendidikan saat ini telah mencapai angka 20% dari APBN sesuai undang-undang yang diperjuangkan sedemikian susah. Anggaran ini menurut Jazuli Juwaini berkisar pada angka 213 trilyun rupiah yang akan digunakan untuk membenahi mutu pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama diseluruh

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5.

Indonesia. Lebih lanjut Juwaini menyatakan bahwa 60% dari dana tersebut akan digunakan untuk mutu dan sarana prasarana pendidikan.⁴

Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat berkualitas, bila benar-benar dijalankan, pasti akan membawa popularitas tersendiri bagi pemerintah yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah untuk memenuhi janji kepada masyarakat yang selama ini dijanjikan oleh pihak legislatif dan pemerintah pusat semasa kampanye, yaitu masyarakat akan mendapatkan pelayanan pendidikan gratis, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 11 Ayat 2 yang berbunyi :

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun”.⁵

Pemerintah daerah seharusnya mensosialisasikan kepada masyarakat, sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya tentang konsep pendidikan gratis yang telah dicanangkan oleh pihak legislatif dan pemerintah pusat agar masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan kebijakan pendidikan gratis tersebut dan masyarakat pun dapat mengetahui komponen-komponen apa saja yang digratiskan oleh pemerintah.

⁴Ridwan Idris, “APBN Pendidikan dan Mahalnya Biaya Pendidikan”, *Lentera Pendidikan* Vol. 13 No.1, Juni 2010, hlm. 94. Di akses dari <http://journaluinalauddin.ac.id> pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 23.30 WITA.

⁵Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 10.

Sebagai landasan untuk menjalankan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas. Ini dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sulawesi Selatan No.2 Tahun 2016 Bab I Pasal 1 Ayat 9 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis.⁶

Pemerintah pendidikan pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan pendidikan gratis, dalam konsep pendidikan gratis masyarakat sangat terbantu persoalan biaya dan dapat meringankan masyarakat tentang biaya pendidikan dalam hal ini Kab. Jeneponto yang sekarang telah melaksanakan pendidikan gratis. Jadi tidak ada lagi alasan untuk tidak bersekolah karena pemerintah daerah tersebut telah menyiapkan program ini untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan gratis di Kab. Jeneponto yaitu bertujuan mencerdaskan peserta didik bagi orang yang kurang mampu.

Pendidikan gratis dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi kepada siswa untuk sekolah, sebab pendidikan gratis merupakan program yang terencana untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu pendidikan gratis mampu memberikan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power*), tenaga (*forces*) dan daya (*energy*). Suatu keadaan yang kompleks (*a complex*) dan kesiapsediaan (*prepartory set*) dalam diri

⁶Gubernur Sulawesi Selatan. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.2 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: [t.p.] 2016), hlm. 5.

individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion motive*) kearah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari.⁷

Pemerintah Kab. Jeneponto dalam menjalankan program pendidikan gratis menyebabkan banyak peserta didik yang malas pergi sekolah dibanding sebelum berlaku peraturan pendidikan gratis karena menurut isu yang berkembang dikalangan masyarakat setempat bahwa peserta didik beranggapan bukan uang orang tua mereka yang dipakai untuk biaya sekolah, tidak lagi membayar dan tidak ada lagi beban dalam biaya pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pendidikan gratis yang diterapkan di MTs Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto ?
3. Bagaimana pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto ?

⁷Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran dan Modul*,(Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda, 2000), hlm. 60.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program pendidikan gratis yang diterapkan di Mts Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di Mts Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di Mts Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian :

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi moril kepada masyarakat, terutama kepada teman-teman mahasiswa Fakultas Agama Islam, khususnya pada teman-teman pada prodi pendidikan Agama Islam yang nantinya akan dijadikan sebagai suatu pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat.
2. Manfaat praktis, yaitu dengan selesainya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi referensi baru bagi suatu lembaga pendidikan atau pihak sekolah lokasi penelitian agar

dijadikan referensi untuk dijadikan salah satu landasan dalam pelaksanaan pendidikan gratis di masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan Gratis

1. Pengertian Pendidikan Gratis

Ada beberapa pengertian pendidikan baik yang dikemukakan oleh para ahli maupun yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Ki Hajar Dewantoro

“Pendidikan yaitu sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah upaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya”.²

Menurut M.J Langeveld dan Idrak Jassin

“Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhan menuju ke arah kedewasaan dalam artian dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri”.³

¹Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3.

²Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 23.

³Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 23.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses timbal balik yang terjadi antara manusia satu dengan manusia lain yang memberi pertolongan secara sadar atau sengaja pada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani, agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala bentuk tindakannya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita dan diperlukan semua orang. Pendidikan merupakan kebutuhan primer dan mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia dalam mempertahankan kehidupannya yang tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, kepribadian kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai konsep atau defenisi tentang pendidikan yang telah dipaparkan diatas semua jenis pendidikan mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

a. Peserta didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik karena ia pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadannya, yang ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran pendidik pada umumnya ditujukan untuk orang tua, guru, dan pelatih.

c. Interaktif edukatif

Interaktif edukatif adalah adanya interaksi/komunikasi secara timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

d. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan dari keseluruhan jenis kegiatan selama berlangsungnya peristiwa-peristiwa pendidikan.

e. Materi pendidikan

Materi pendidikan berperan sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan terbagi menjadi dua mencakup materi inti dan materi lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Materi lokal mempunyai misi mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.

f. Metode pendidikan

Dalam memilih dan menerapkan metode pendidikan, perlu memperhatikan kesesuaian dengan : (a) tujuan pendidikan; (b) peserta didik; (c) pendidik; (d) situasi dan kondisi lingkungan belajar.

g. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga tempat dan biasa disebut tri pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan tersebut, upaya-upaya (proses) didalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang ini berarti upaya pendidikan senantiasa mengabdikan kepada kepentingan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan budayanya. Dengan demikian hakikat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik bagi diri kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).

Hakikat pendidikan tersebut harus ada pada semua lembaga pendidikan (pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah), tidak terbatas pada jenjang tertentu dan jenis/bentuk kegiatan tertentu dalam rangka memposisikan manusia sebagai manusia, dan transformasi budaya, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan. Hakikat pendidikan juga harus ada pada semua bidang keilmuan.⁵

Berdasarkan konsep-konsep dan hakikat pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gratis secara harfiah adalah cuma-cuma (tidak

⁴Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 25.

⁵Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 27.

dipungut bayaran). Jika kata gratis dikaitkankan dengan kata pendidikan maka dapat diartikan bahwa pendidikan gratis adalah pelayanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengasuh pesantren, guru, dan pegawai sekolah/pesantren untuk menyiapkan kebutuhan dan melayani segala keperluan siswa tanpa memungut biaya dari orangtua/wali dan siswa.

Pendidikan gratis adalah pembebasan segala biaya penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah.⁶

Pengertian pendidikan gratis terdapat pula dalam pada Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sulawesi Selatan No. 2 Tahun 2016 Bab I Pasal 1 Ayat 9 yang berbunyi :

“Pendidikan gratis adalah kebijakan dan program pembiayaan pendidikan menengah dan pendidikan khusus yang ditanggung oleh Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik”.⁷

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil utama. Selanjutnya dijelaskan bahwa setiap unsur dalam sebuah sistem pendidikan ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Kelemahan salah satu unsur dalam sistem tersebut akan mempengaruhi seluruh sistem

⁶Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 84.

⁷Gubernur Sulawesi Selatan. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.2 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: [t.p.] 2016), hlm. 5.

pendidikan itu. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan, setiap unsur pokok dalam sistem pendidikan harus mendapatkan perhatian dan pengembangan yang utama.

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki dua belas komponen yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan dan prioritas

Fungsinya mengarahkan kegiatan sistem. Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya.

b. Peserta didik

Fungsinya ialah belajar. Diharapkan peserta didik mengalami proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan sistem pendidikan.

c. Manajemen atau pengelolaan

Fungsinya mengkoordinasikan, mengarahkan, dan menilai sistem pendidikan. Komponen ini bersumber pada sistem nilai dan cita-cita yang merupakan informasi tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan sistem pendidikan.

d. Struktur dan jadwal waktu

Fungsinya mengatur pembagian waktu dan kegiatan.

e. Isi dan bahan pengajaran

Fungsinya untuk menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Juga mengarahkan dan mempolakan. Kegiatan-kegiatan dalam proses pendidikan.

f. Guru dan pelaksanaan

Fungsinya menyediakan bahan pelajaran dan menyelenggarakan proses belajar untuk peserta didik.

g. Alat bantu belajar

Fungsinya untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.

h. Fasilitas

Fungsinya untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan.

i. Teknologi

Fungsinya memperlancar dan meningkatkan hasil guna proses pendidikan, yang dimaksud dengan teknologi ialah semua teknik yang digunakan sehingga sistem pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif.

j. Pengawasan mutu

Fungsinya membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan.

k. Penelitian

Fungsinya untuk memperbaiki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan.

l. Biaya

Fungsinya melancarkan proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi pendidikan.⁸

⁸Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 111.

2. Konsep Pelaksanaan Pendidikan Gratis

Program pendidikan gratis yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2008 dan masih terbatas pada tingkat pelaksanaan pendidikan dasar, khususnya pada sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah, diasumsikan telah memberi dampak pada hampir semua elemen, baik pada kinerja guru, fasilitas atau sarana-prasarana, maupun prestasi peserta didik.⁹

Pendidikan dapat dimaknai sebagai institusi sosial, tidak hanya terbatas sebagai proses pembelajaran yang selama ini banyak dipahami berbagai kalangan. Pendidikan bisa dilihat dari dua sisi. *Pertama*, sebagai *private goods*, yaitu seluruh fasilitas pendidikan diserahkan pada pasar. *Kedua*, dimaknai sebagai *public goods* yang berarti pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah.

Disisi lain, program pendidikan gratis sering kali hanya dijadikan sebagai alat politik untuk meraih kekuasaan, seperti pada pemilihan gubernur dan bupati/ walikota. Hal ini dimungkinkan karena pemegang tampuk kekuasaan belum sepenuhnya menyadari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi segenap rakyat. Itulah sebabnya, pendidikan gratis yang diasumsikan dapat membuat peserta didik lebih tertantang untuk senantiasa giat belajar, malah yang terjadi

⁹Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 17.

sebaliknya, yaitu para peserta didik tidak berprestasi maksimal dalam pembelajaran karena merasa tidak memiliki.¹⁰

Melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah sedang merancang pendidikan gratis melalui program sekolah gratis yang banyak dipublikasikan berbagai media yang dipruntukkan bagi semua masyarakat. Namun bagaimana bentuk teknis konsep pendidikan gratis itu hingga kini masih dicari.

Secara umum pendidikan gratis dapat dibahasakan sebagai skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh pemerintah daerah provinsi bersama pemerintah daerah kabupaten/kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan pengembangan, pengawasan, serta pengendalian program pendidikan gratis.

Pada umumnya pendidikan gratis memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan, meningkatkan toleransi pendidikan berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global serta mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis memenuhi mutu produktivitas sumber daya manusia yang unggul.

¹⁰Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 18-19.

Pendidikan gratis merupakan konsep yang amat berkualitas. Bila benar-benar dijalankan, pasti akan membawa popularitas tersendiri bagi pemimpin yang berani menjalankannya. Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan gratis adalah untuk memenuhi janji kepada masyarakat yang selama kampanye pihak legislatif maupun eksekutif memberikan janji yaitu masyarakat akan mendapat pelayanan pendidikan gratis, sekaligus memenuhi amanat undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Sebagaimana atas penyelenggaraan pendidikan gratis yang tercantum dalam peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri atas 7 asas sebagai berikut :

- a. Pemerataan
- b. Jaminan kualitas
- c. Partisipatif
- d. Transparansi
- e. Akuntabilitas
- f. Edukasi
- g. Kompetensi.¹¹

Sebagaimana landasan dalam melaksanakan program pendidikan gratis masih sungguh terbatas, terkhusus untuk Provinsi Sulawesi Selatan

¹¹Supiati, Skripsi : *"Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa"*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2010), hlm. 16.

sendiri dapat dilihat berupa perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berupa peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 4 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di Provinsi Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan program pendidikan gratis ini bukan hanya pada keringanan pada bebasnya biaya pendidikan, namun juga adanya keinginan dengan diperbolehkannya para siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa perlu memiliki pakaian sekolah dan sepatu hitam yang sebelumnya diberlakukan disetiap sekolah.

Dalam hal program pendidikan gratis ini, pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi sekolah untuk peraturan Provinsi Sulawesi Selatan, dicantumkan pada Bab XII tentang larangan yang meliputi dana penyelenggaraan pendidikan gratis sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 adalah :

- a. Membayai kegiatan yang telah dibiayai oleh sumber dana lain.
- b. Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud mendapat keuntungan (bunga).
- c. Dipinjamkan kepada pihak lain.
- d. Membiayai kegiatan yang tidak terjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, misalnya studi banding, studi tour (karya wisata) dan sejenisnya.
- e. Membayar bonus atau pakaian guru.

- f. Membangun gedung atau ruangan sekolah.
- g. Merehabilitasi gedung.
- h. Menamkan saham.¹²

3. Implementasi Program Pendidikan Gratis

Implementasi adalah suatu tindakan memobilisasi potensi sekelompok orang dengan memanfaatkan sejumlah fasilitas dalam suatu usaha dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan, penerapan. Implementasi atau pelaksanaan dalam konsep manajemen merupakan bagian dari fungsi manajemen. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen meliputi unsur: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian/evaluasi. Demikian pula halnya dengan implementasi program pendidikan gratis yang dilaksanakan pada madrasah juga mencakup unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluating*) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri. Dalam tulisan ini, tidak dibedakan antara fungsi pengawasan (*controlling*) dengan fungsi penilaian (*evaluating*) karena dianggap sama fungsinya pada implementasi program pendidikan gratis. Berikut ini dijelaskan implementasi program pendidikan gratis yang dilaksanakan pada madrasah sebagai berikut :

¹²Supiati, Skripsi : "Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa", (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2010), hlm. 18.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah langkah-langkah tertentu yang diputuskan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini, dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh madrasah harus sesuai dengan Peraturan Gubernur dan tetap mengacu pada kebutuhan madrasah tersebut.

b. *Actuating* (pelaksanaan)

Beberapa penulis menggunakan sejumlah istilah untuk “pelaksanaan”. Ada yang menggunakan *actuating*, tetapi disisi lain ada juga yang menggunakan istilah *motivating* yang pada hakekatnya adalah sama. Pelaksanaan menurut Hasibuan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Mappaenre memaknai pelaksanaan sebagai *actuating*, yaitu aktivitas untuk mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Handoko mengungkapkan pengawasan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sedangkan Koontz & O’Donnel mendefinisikan pelaksanaan/penggerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan/penggerakan adalah seluruh usaha atau cara untuk mendorong bawahan agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan cara efisien, efektif, dan ekonomis. Dari keseluruhan fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan/ penggerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan implementasi program pendidikan gratis ini dapat dilihat bagaimana seseorang kepala madrasah dapat menggerakkan stafnya untuk melaksanakan seluruh program pendidikan gratis sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis yang telah dibuat berdasarkan peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2009 yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

c. *Evaluating* (penilaian)

Pandangan tentang fungsi manajemen ini seringkali disamakan dengan fungsi pengawasan. Dari ahli, rata-rata menggunakan istilah *controlling*, sedangkan istilah *evaluating* hanya dikemukakan oleh Milon Brown & Siagian dalam Brantas, pengawasan merupakan fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui perencanaan telah tercapai dengan baik atau tidak. Apakah hasil yang diperoleh dilaksanakan sesuai dengan proses yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Winardi, pengawasan adalah tindakan mengecek

dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang digariskan. Sementara Mockler dalam Bafadal, berpendapat bahwa pengawasan merupakan masalah sistematis dalam menetapkan standar berdasarkan tujuan dan pelaksanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan performa nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan ada atau tidaknya perbedaan antara performansi nyata dan standar, dan melakukan perbaikan-perbaikan tertentu untuk menjamin bahwa sumber daya yang ada telah digunakan secara efisien dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Siagian, penilain merupakan upaya pembandingan antara hasil yang nyata dicapai setelah satu tahap tertentu selesai dikerjakan dengan hasil yang seharusnya di capai pada tahap tertentu.

Penilaian merupakan alat untuk memverifikasi bahwa individu-individu memenuhi standar kinerja yang telah di tetapkan. Bagi suatu organisasi, penilaian terhadap kinerja, baik kinerja pemimpinnya maupun kinerja lembaganya, merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena hasil penilaian kinerja itu dapat dipergunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut juga sebagai input bagi perbaikan atau peningkatan kinerja organisasi. Dalam kaitannya dengan program pendidikan gratis, penilaian ini sangat di perlukan dan penting adanya sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program pendidikan gratis di madrasah, yaitu apakah sudah tepat sasaran atau belum. Jika

pelaksanaan program pendidikan gratis ini belum tepat sasaran, maka penilaian/ pengawasan harus diperketat dan pengelola program pendidikan gratis pada Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus turun ke madrasah guna memonitoring kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh madrasah untuk mengetahui kesesuaian laporan dengan kondisi riil di lapangan.¹³

Pendidikan gratis yang digulirkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi seringkali dipahami sebagai pembebasan segala biaya penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan begitu, program pendidikan gratis memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan penyelenggaraan program pendidikan gratis
 - 1) Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah.
 - 2) Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan.
 - 3) Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global.
 - 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul.

¹³Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 52-56.

b. Manfaat program pendidikan gratis

- 1) Menjamin tersedianya lahan, sarana dan prasarana pendidikan gratis.
- 2) Membiayai pendidik, tenaga kependidikan, dan biaya operasional penyelenggaraan dengan pembagian beban tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Menopang terselenggara dan suksesnya wajib belajar sembilan tahun.
- 4) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga masyarakat usia sekolah dan mengantisipasi kesenjangan masyarakat khususnya hak untuk memperoleh pendidikan dan sebagai warga masyarakat dalam mengisi kemerdekaan bahagian dari upaya pencerdasan bangsa.

Terkait dengan implementasi program pendidikan gratis ini, perlu diungkap sisi lainnya berupa eksternalitas yang tidak diharapkan muncul, tetapi pada kenyataannya terjadi dan sepertinya disembuhkan jika ini dianggap sebagai penyakit. Banyak sekolah yang mengeluhkan kebijakan pendidikan gratis yang dirasakan membatasi ruang gerak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan bermutu. Sebab bergulirnya kebijakan pendidikan gratis, tidak ada lagi partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, sedangkan dana BOS yang diterima dianggap kurang memadai. Adanya gejala penolakan yang diwujudkan dalam

bentuk keluhan dari pihak sekolah mencerminkan adanya kesenjangan kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang nyata.¹⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motivational* yaitu satu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.¹⁵

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁶

Menurut Mc. Donald motivasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnyaafektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

¹⁴Muljono Damopolii, *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 98-100.

¹⁵J.P Chaplin dan Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 310.

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 73.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kekuatan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamati pada perbuatan.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah tujuan. Respons-respons itu berlam fungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya dorongan diri peserta didik atau seseorang untuk melakukan sesuatu baik itu di pengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya sendiri ataupun faktor dari orang lain yang memberikannya sebuah dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu.

¹⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 173-174.

Ada beberapa pengertian belajar dari para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Rusman

“Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku“.

Menurut Burton

“Belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.¹⁸

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan ialah sebuah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses dimana individu mendapatkan, menganalisa, memperhatikan suatu perubahan didalam hidupnya baik yang berhubungan dengan individu lainnya maupun dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Banyak surah atau hadis yang memerintahkan

¹⁸Karya Tulisku. 24 *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, di akses dari www.karyatulisku.com, pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 00.18 WITA.

¹⁹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

kita untuk belajar atau menuntut ilmu salah satunya yaitu terdapat pada Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁰

Dari ayat Al-Qur’an diatas kita dapat mengambil sebuah pelajaran bahwa sesungguhnya orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt, hal ini dapat menjadi motivasi kepada kita semua agar senantiasa menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri kita dengan sebaik-baiknya.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi atau pemberian motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik tidak lagi bosan dalam belajar dan merasa betah dalam menerima pelajaran dari gurunya. Adapun fungsi-fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut :

²⁰Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Sukoharjo: Madina Qur’an, 2016), hlm. 543.

- a. Mendorong manusia untuk jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²¹

Di samping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi, dengan motivasi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar dan hasil yang baik.

3. Teknik Pemberian Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut :

²¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 85.

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik merupakan sebuah motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga , bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja, ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik, namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian-pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam

industri atau perdagangan, tetapi justru juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bila jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan kepada siswa karena itu akan membuatnya bosan. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri

siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada

kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

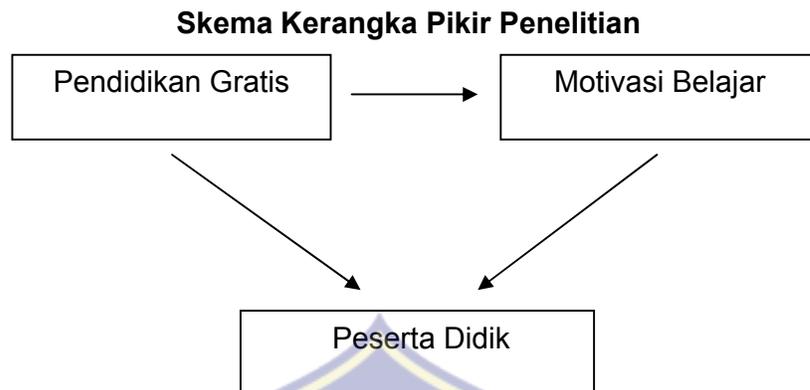
k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²²

C. Kerangka Pikir

Program pendidikan gratis merupakan suatu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah baik di tingkat provinsi Sulawesi Selatan maupun di Kabupaten Jeneponto yang telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku, peneliti berpendapat ketika program pendidikan gratis yang dicanangkan oleh pemerintah dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang diamati maka kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

²²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 92-95.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan maka hipotesis tersebut dapat diterima, berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan diatas maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang positif antara program pendidikan gratis yang dicanangkan oleh pemerintah dengan motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah *ex post facto* dengan metode hubungan kausal.

Penelitian metode hubungan kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan apabila ada, seberapa besar pengaruhnya atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.¹



Keterangan :

X : Pendidikan Gratis

Y : Motivasi Belajar

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti memilih lokasi dan objek penelitian di MTs Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto karena peneliti bertempat tinggal di daerah tersebut, selain itu peneliti berpendapat bahwa dengan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian itu akan mempermudah pengambilan data, pengumpulan informasi, dokumen-

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 59.

dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini, serta lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru-guru serta siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*variabel independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*variabel independen*) adalah pendidikan gratis (variabel X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*variabel dependen*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya (*variabel dependen*) adalah motivasi belajar (variabel Y).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pendidikan Gratis

Pendidikan gratis adalah membebaskan segala bentuk biaya dalam pelaksanaan pendidikan dan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan gratis dilaksanakan di Kab. Jeneponto supaya masyarakat Kab.

Jenepono yang tidak mampu dalam bidang ekonomi mendapatkan kesetaraan baik yang miskin maupun yang kaya itu tidak ada perbedaan keduanya didalam pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apa bila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

³Saparuddin, Skripsi : *"Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa"*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hlm. 28.

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dengan demikian populasi yang peneliti maksud adalah keseluruhan siswa yang terdapat di MTs Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto yakni berjumlah 94 orang Siswa.

Tabel 3.1
Populasi Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	26	20	46
VIII	12	17	29
IX	4	15	19
Jumlah	42	52	94

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang dianggap dapat mewakili populasi (*representative*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi, dalam hal ini peneliti mengambil sampel yang berjumlah 94 orang siswa, sesuai

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa :

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih”.⁴

Namun karena dalam penelitian ini jumlah siswa kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampling jenuh, karena semuanya dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Sampel Siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	26	20	46
VIII	12	17	29
IX	4	15	19
Jumlah	42	52	94

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

F. Instrumen Penelitian

Prosedur pengumpulan data adalah langka-langka yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa proses pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

⁴Saparuddin, Skripsi : “Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa”, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hlm. 29.

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁵

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain yang relevan dengan penelitian.⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket untuk mendapatkan data melalui pernyataan yang tertulis, selain itu peneliti juga

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 199.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 329.

menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ditempat penelitian, kemudian untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif, untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif dengan tujuan untuk menjawab, maka rumus yang digunakan untuk keperluan tersebut digunakan sebagai berikut :

a. Menghitung besarnya rentang kelas/range dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

Keterangan :

R : Range

NB : Nilai terbesar

NK : Nilai terkecil⁸

b. Menghitung banyaknya interval kelas dengan rumus :

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

⁸Kadir, *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 63.

Keterangan :

i : Interval

n : Jumlah responden⁹

c. Menghitung panjang interval kelas dengan rumus :

$$= -$$

Keterangan :

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval¹⁰

d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$= \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

- : Rata-rata (*mean*)

$\sum f$: Jumlah frekuensi

x : Batas kelas Interval¹¹

e. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{\sum fxi (\sum fxi) /n}{n - 1}$$

⁹Kadir, *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 25.

¹⁰Saparuddin, Skripsi : "Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa", (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hlm. 33.

¹¹Kadir, *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 57.

Keterangan :

S : Standar deviasi

$\sum f_{xi}$: Jumlah frekuensi

n : Jumlah responden¹²

f. Interpretasi skor responden dengan menggunakan 3 kategori diagnosis sebagai berikut¹³ :

Tabel 3.3
Skor Responden

Keterangan	Kategori
$(+ 1,0) \geq X$	Baik
$(- 1,0) \leq < (+ 1,0)$	Cukup Baik
$X \leq (- 1,0)$	Kurang Baik

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹²Kadir, *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 64.

¹³Saparuddin, Skripsi : "Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa", (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hlm. 33.

a. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Koefisien regresi x

b : Koefisien regresi y

X : Nilai variabel independen¹⁴



¹⁴Kadir, *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian* (Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mts. Miftahul Haq Balang Erasa

Latar belakang didirikannya lembaga pendidikan ini yaitu mengingat karena banyaknya masyarakat yang putus sekolah dan yang tidak pernah sekolah, semenjak didirikannya pada tahun 2007 hingga tahun 2008 telah memiliki alumni sebanyak lebih kurang 280 orang yang terdiri dari berbagai usia.

MTs. Miftahul Haq Balang Erasa awalnya merupakan lembaga pendidikan *non formal* yang diberi nama pesantren Salafiyah Ula' dan Usto' di bawah naungan yayasan Bani Sanrima yang mulai berdiri sejak tahun 2007 dan ditahun itu juga mendapatkan bantuan bangunan dari pemerintah Kab. Jeneponto, pada saat itu pesantren ini dipimpin oleh bapak Hamzah, A.Ma. yang merupakan pendiri pesantren ini, setelah setahun perjalanan Sekolah ini berubah status menjadi Sekolah *formal* yang selanjutnya berubah nama menjadi MTs. Miftahul Haq Balang Erasa.

MTs. Miftahul Haq Balang Erasa pada tahun 2013 hingga tahun 2018 telah mendapatkan akreditasi C dan pada awal tahun ajaran 2019/2020 ini sementara telah difisitasi untuk memperbaiki dan mendapatkan akreditasi yang lebih baik.

2. Profil Madrasah

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi berupa pandangan, gambaran dan grafik untuk memberikan fakta tentang hal-hal khusus berikut profil MTs. Miftahul Haq Balang Erasa.

Tabel 4.1
Profil Madrasah MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

Nama	MTs. Miftahul Haq Balang Erasa
NPSN	40318350
Alamat	Dusun Bontosunggu
Desa	Bontotiro
Kecamatan	Rumbia
Kabupaten	Jeneponto
No. Telp/Hp	085 299 293 968
1. Nama Yayasan	Bani Sanrima
2. NSS	121273040032
3. Jenjang Akreditasi	C
4. Tahun Didirikan	2008
5. Tahun Beroperasi	2008
6. Kepemilikan Tanah a. Status Tanah b. Luas Tanah	Milik Yayasan Akta Jual Beli 1.060 M ²
7. Status Bangunan a. Surat Izin Bangunan b. Luas Seluruh Bangunan	Milik Yayasan Akta Jual Beli 200 M ²

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

3. Pimpinan

- a. Hamzah, A. Ma. (2008 – 2017)
- b. Salihuddin, S.Ag. (2017 – 2019)
- c. Abd. Rahman, S.Pd. (2019 – Sekarang)

4. Visi dan Misi MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

Visi : Mewujudkan madrasah sebagai candradimuka dalam pembinaan peserta didik berprestasi dan berakhlak mulia.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, agama dan keterampilan bagi lulusan.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta penghayatan terhadap nilai - nilai agama sebagai sumber inspirasi kearifan bertindak.

5. Data Pengajar Mts. Miftahul Haq Balang Erasa

Tabel 4.2
Daftar Nama – Nama Guru MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Abd. Rahman, S.Pd	Kamad	PKN
2.	Darmawati, S.Pd.I	Bendahara/Guru	SKI & Fiqih
3.	Hariani, S.Pd	Guru	IPA
4.	Wati, S.Pd	Guru	Prakarya & SBK
5.	Supardi, S.Pd.	Guru	Penjas

6.	Sahrul, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
7.	Nurlinda, S.Pd	Guru	Aqidah Akhlak & Qur`an Hadis
8.	Mirna, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
9.	Ita, S.Pd	Guru	IPS
10	Lidiyawati, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
11.	Yuliana, S.Pd	Guru	Matematika

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Haq Balang Erasa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan yang terdiri dari 3 guru yang telah mendapatkan sertifikasi dan 8 guru tidak tetap.

6. Data Jumlah Siswa MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

KELAS									JUMLAH		
VII			VIII			IX			L	P	Jml
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml			
26	20	46	12	17	29	4	15	19	42	52	94

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Haq Balang Erasa sebanyak 94 orang yang terdiri dari 42 laki – laki dan 52 perempuan.

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang ada di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran di Sekolah.

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana MTs. Miftahul Haq Balang Erasa

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Kantor	1	-	1
2.	Ruang Kelas	3	-	3
3.	Ruang Guru	1	-	1
4.	Perpustakaan	1	-	1
5.	Lab. Bahasa	1	-	1
6.	Lab. IPA	1	-	1
7.	Lapangan	1	-	1
8.	Kantin	1	-	1
9.	WC	1	-	1
10.	Mushollah	1	-	1
11.	Tempat Wudhu	1	-	1

Sumber Data : Dokumen MTs. Miftahul Haq Balang Erasa 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Haq Balang Erasa sudah memadai. Tersedianya sarana dan prasarana di tersebut diharapkan dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah ini.

**B. Pelaksanaan Pendidikan Gratis di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa
Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto**

Berdasarkan angket yang telah peneliti bagikan kepada 94 orang siswa di MTs. Miftahul Haq yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan gratis maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel pendidikan gratis pada kuesioner peneliti memasukan 15 pernyataan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendidikan gratis memberikan
kesempatan pendidikan bagi semua masyarakat

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	7	7,4
3	Sesuai	28	29,8
4	Sangat Sesuai	58	61,7
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 7 responden atau 7,4% menjawab kurang sesuai, 28 responden atau 29,8% menjawab sesuai, dan 58 responden atau 61,7% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis memberikan kesempatan belajar bagi semua masyarakat sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 58 responden atau 61,7%.

Tabel 4.6
Pendidikan gratis dapat
menciptakan pembelajaran yang inovatif

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	6	6,4
3	Sesuai	36	38,4
4	Sangat Sesuai	51	54,3
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 6 responden atau 6,4% menjawab kurang sesuai, 36 responden atau 38,4% menjawab sesuai, dan 51 responden atau 54,3% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif di sekolah ini sangat baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 51 responden atau 54,3%.

Tabel 4.7
Pendidikan gratis
meringankan beban orang tua

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	2	2,1
2	Kurang Sesuai	6	6,4
3	Sesuai	26	27,7
4	Sangat Sesuai	60	63,8
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 2,1% menjawab tidak sesuai, 6 responden atau 6,4% menjawab kurang sesuai, 26 responden atau 27,7% menjawab sesuai, dan 60 responden

atau 63,8% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dapat meringankan beban orang tua peserta didik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 60 responden atau 63,8%.

Tabel 4.8
Program pendidikan gratis membantu masyarakat untuk melanjutkan pendidikan

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	8	8,5
3	Sesuai	22	23,4
4	Sangat Sesuai	63	67
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 8 responden atau 8,5% menjawab kurang sesuai, 22 responden atau 23,4% menjawab sesuai, dan 63 responden atau 67% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 63 responden atau 67%.

Tabel 4.9
Pendidikan gratis menjamin tersedianya fasilitas yang baik

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	14	14,9
3	Sesuai	27	28,7
4	Sangat Sesuai	52	55,3

	Total	94	100.0
--	-------	----	-------

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 14 responden atau 14,9% menjawab kurang sesuai, 27 responden atau 28,7% menjawab sesuai, dan 52 responden atau 55,3% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik mendapatkan fasilitas yang baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 52 responden atau 55,3%.

Tabel 4.10
Pendidikan gratis tidak
menanggung seragam sekolah

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	61	64,9
2	Kurang Sesuai	24	25,5
3	Sesuai	7	7,4
4	Sangat Sesuai	2	2,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 61 responden atau 64,9% menjawab tidak sesuai, 24 responden atau 25,5% menjawab kurang sesuai, 7 responden atau 7,4% menjawab sesuai, dan 2 responden atau 2,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik mendapatkan bantuan seragam sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 61 responden atau 64,9%.

Tabel 4.11
Pendidikan gratis
memberikan pendidikan yang bermutu

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	8	8,5
3	Sesuai	28	29,8
4	Sangat Sesuai	57	60,6
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 8 responden atau 8,5% menjawab kurang sesuai, 28 responden atau 29,8% menjawab sesuai, dan 57 responden atau 60,6% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik mendapatkan pendidikan yang bermutu. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 57 responden atau 60,6%.

Tabel 4.12
Pendidikan gratis meningkatkan
sumber daya manusia yang berkualitas

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	3	3,2
2	Kurang Sesuai	9	9,6
3	Sesuai	34	36,6
4	Sangat Sesuai	48	51,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 3,2% menjawab tidak sesuai, 9 responden atau 9,6% menjawab kurang sesuai, 34 responden atau 36,6% menjawab sesuai, dan 48 responden

atau 51,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan baik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 48 responden atau 51,1%.

Tabel 4.13
Pendidikan gratis tidak
menanggung buku pelajaran

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	54	57,4
2	Kurang Sesuai	30	31,9
3	Sesuai	9	9,6
4	Sangat Sesuai	1	1,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 54 responden atau 57,4% menjawab tidak sesuai, 30 responden atau 31,9% menjawab kurang sesuai, 9 responden atau 9,6% menjawab sesuai, dan 1 responden atau 1,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini sekolah menanggung buku pelajaran peserta didik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 54 responden atau 57,4%.

Tabel 4.14
Pendidikan gratis mampu
mengurangi tingkat kebodohan dan pengangguran

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	0	0
2	Kurang Sesuai	16	17
3	Sesuai	19	20,2
4	Sangat Sesuai	59	62,8
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 16 responden atau 17% menjawab kurang sesuai, 19 responden atau 9,6% menjawab sesuai, 59 responden atau 62,8% menjawab sangat sesuai, dan tidak satupun responden yang menyatakan tidak sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini mampu mengurangi tingkat kebodohan dan pengangguran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 59 responden atau 62,8%.

Tabel 4.15
Membayar untuk
mengikuti bimbingan belajar di Sekolah

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	52	55,3
2	Kurang Sesuai	35	37,2
3	Sesuai	6	6,4
4	Sangat Sesuai	1	1,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 52 responden atau 55,3% menjawab tidak sesuai, 35 responden atau 37,2% menjawab kurang sesuai, 6 responden atau 6,4% menjawab sesuai, dan 1 responden atau

1,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik tidak lagi membayar ketika akan mengikuti bimbingan belajar di Sekolah. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 52 responden atau 55,3%.

Tabel 4.16
Tidak peduli apabila dikeluarkan dari Sekolah

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	57	60,6
2	Kurang Sesuai	28	29,8
3	Sesuai	8	8,5
4	Sangat Sesuai	1	1,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 57 responden atau 60,6% menjawab tidak sesuai, 28 responden atau 29,8% menjawab kurang sesuai, 8 responden atau 8,5% menjawab sesuai, dan 1 responden atau 1,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik peduli ketika akan dikeluarkan dari Sekolah dengan cara bersungguh-sungguh dalam mempergunakan bantuan pendidikan gratis ini. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 57 responden atau 60,6%.

Tabel 4.17
Tidak membayar
dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	8	8,5
3	Sesuai	25	26,6
4	Sangat Sesuai	60	63,8
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 8 responden atau 8,5% menjawab kurang sesuai, 25 responden atau 26,6% menjawab sesuai, dan 60 responden atau 63,8% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik tidak lagi membayar ketika akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 60 responden atau 63,8%.

Tabel 4.18
Akan mengembangkan prestasi
di Sekolah dengan bantuan dana pendidikan gratis

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	0	0
2	Kurang Sesuai	7	7,4
3	Sesuai	30	31,9
4	Sangat Sesuai	57	60,6
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 7 responden atau 7,4% menjawab kurang sesuai, 30 responden atau 31,9% menjawab sesuai,

57 responden atau 60,6% menjawab sangat sesuai, dan tidak satupun responden yang menyatakan tidak sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini mampu mendorong siswa untuk mengembangkan prestasinya di Sekolah dengan bantuan pendidikan gratis. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 57 responden atau 60,6%.

Tabel 4.19
Termotivasi dalam belajar
dengan adanya program pendidikan gratis

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	3	3,2
2	Kurang Sesuai	6	6,4
3	Sesuai	17	18,1
4	Sangat Sesuai	68	72,3
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 3,2% menjawab tidak sesuai, 6 responden atau 6,4% menjawab kurang sesuai, 17 responden atau 18,1% menjawab sesuai, dan 68 responden atau 72,3% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis sangat baik karena dengan program pendidikan gratis ini peserta didik termotivasi dalam belajar. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 68 responden atau 72,3%.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 45 dan skor tertinggi 60. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 52,41 dan standar deviasi 2.494 median sebesar 53, modus sebesar 55 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a. Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

R = 60 – 45

R = 15

b. Menentukan banyaknya kelas interval

$K = 1 + 3,3 \log n$

$K = 1 + 3,3 \log 94$

$K = 1 + 3,3 (2)$

K = 7,6 dibulatkan menjadi 8

c. Menentukan panjang kelas interval

$P = R : K$

$$P = 15 : 8$$

$P = 1,8$ dibulatkan menjadi 2

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Pendidikan Gratis

No	Kelas Interval	F	%
1	45 – 46	1	1
2	47 – 48	5	5,3
3	49 – 50	16	17
4	51 – 52	23	24,4
5	53 – 54	25	26,5
6	55 – 56	22	23,4
7	57 – 58	1	1
8	59 – 60	1	1
JUMLAH		N= 94	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang memiliki rentang 53 – 54 dengan jumlah sebanyak 25 siswa atau 26,5%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam pendidikan gratis berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi idel (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{min} = 1 \times 15 = 15$$

$$X_{max} = 4 \times 15 = 60$$

Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (60 + 15)$$

$$M_i = \frac{1}{2} (75)$$

$$M_i = 37,5$$

Standar deviasi ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (M_i)$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (37,5)$$

$$S_{di} = 6,25$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$M_i + (1,5 \times S_{di}) = 37,5 + (1,5 \times 6,25)$$

$$= 37,5 + (9,3)$$

$$= 46,8$$

$$M_i - (1,5 \times S_{di}) = 37,5 - (1,5 \times 6,25)$$

$$= 37,5 - (9,3)$$

$$= 28,2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan pendidikan gratis sebagai berikut :

Tabel 4.21
Distribusi Kategorisasi Variabel Pendidikan Gratis

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 46,8$	Baik	93	98,9
2	28,2 – 46,8	Cukup baik	1	1
3	$\leq 28,2$	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 94	100%

Sumber : Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan pendidikan gratis terbesar berada pada kategori baik yaitu 93 orang atau 98,9% dari 94 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan gratis di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto baik.

C. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto

Berdasarkan angket yang telah peneliti bagikan kepada 94 orang siswa di MTs. Miftahul Haq yang berkaitan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel motivasi belajar peserta didik pada kuesioner peneliti memasukan 15 pernyataan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.22
Selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	3	3,2
2	Kurang Sesuai	17	18,1
3	Sesuai	40	42,6
4	Sangat Sesuai	34	36,2
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 3,2% menjawab tidak sesuai, 17 responden atau 18,1% menjawab kurang sesuai, 40 responden atau 42,6% menjawab sesuai, dan 34 responden atau 36,2% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena siswa selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 40 responden atau 42,6%.

Tabel 4.23
Belajar dengan sungguh-sungguh untuk bekal masa depan

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	0	0
2	Kurang Sesuai	10	10,6
3	Sesuai	47	50
4	Sangat Sesuai	37	39,4
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 10 responden atau 10,6% menjawab kurang sesuai, 47 responden atau 50% menjawab sesuai, 37 responden atau 39,4% menjawab sangat sesuai, dan tidak satupun

responden yang menyatakan tidak sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena siswa belajar dengan sungguh – sungguh untuk bekal masa depan mereka. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 47 responden atau 50%.

Tabel 4.24
Ketika mendapatkan soal yang sulit saya akan
berusaha mengerjakannya hingga menemukan jawabannya

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	0	0
2	Kurang Sesuai	18	19,1
3	Sesuai	39	41,5
4	Sangat Sesuai	37	39,4
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 18 responden atau 19,1% menjawab kurang sesuai, 39 responden atau 41,5% menjawab sesuai, 37 responden atau 39,4% menjawab sangat sesuai dan tidak satupun responden yang menyatakan tidak sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena siswa selalu berusaha mengerjakan soal yang diberikan gurunya sampai mereka menemukan jawabannya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 37 responden atau 39,4%.

Tabel 4.25
Malas bertanya kepada guru
ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	38	40,4
2	Kurang Sesuai	39	41,5
3	Sesuai	17	18,1
4	Sangat Sesuai	0	0
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 38 responden atau 40,4% menjawab tidak sesuai, 39 responden atau 41,5% menjawab kurang sesuai, 17 responden atau 18,1% menjawab sesuai, dan tidak satupun responden yang menyatakan sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar ini peserta didik semangat dalam bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang tidak mengerti oleh peserta didik. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kurang sesuai yaitu berjumlah 39 responden atau 41,5.

Tabel 4.26
Ketika ada pelajaran yang kurang saya pahami,
saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	2	2,1
2	Kurang Sesuai	12	12,8
3	Sesuai	42	44,7
4	Sangat Sesuai	38	40,4
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 2,1% menjawab tidak sesuai, 12 responden atau 12,8% menjawab kurang sesuai, 42 responden atau 44,7% menjawab sesuai, dan 38 responden

atau 40,4% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena ketika peserta didik mendapatkan suatu pelajaran yang tidak peserta didik mengerti maka peserta didik tersebut bertanya kepada temannya yang lebih mengerti. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 42 responden atau 44,7%.

Tabel 4.27
Ketika menghadapi tugas yang
sulit, saya lebih memilih untuk menyontek

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	37	39,4
2	Kurang Sesuai	40	42,6
3	Sesuai	16	17
4	Sangat Sesuai	1	1,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 37 responden atau 39,4% menjawab tidak sesuai, 40 responden atau 42,6% menjawab kurang sesuai, 16 responden atau 17% menjawab sesuai, dan 1 responden atau 1,1% menyatakan sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup baik karena dengan motivasi belajar ini peserta didik semangat dalam belajar dan tidak mencontek pekerjaan temannya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab kurang sesuai yaitu berjumlah 40 responden atau 42,6%.

Tabel 4.28
Bila ada tugas yang diberikan oleh guru,
saya tidak akan menunda mengerjakannya

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	14	14,9
3	Sesuai	39	41,5
4	Sangat Sesuai	40	42,6
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 14 responden atau 14,9% menjawab kurang sesuai, 39 responden atau 41,5% menjawab sesuai, dan 40 responden atau 42,6% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat baik karena ketika peserta didik mendapatkan tugas dari guru, peserta didik langsung mengerjakan tugas tersebut. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 40 responden atau 42,6%.

Tabel 4.29
Menghindari pelajaran yang dianggap sulit

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	42	44,7
2	Kurang Sesuai	33	35,1
3	Sesuai	19	20,2
4	Sangat Sesuai	0	0
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 42 responden atau 44,7% menjawab tidak sesuai, 33 responden atau 35,1% menjawab kurang sesuai, 19 responden atau 20,2% menjawab sesuai, dan tidak satupun

responden yang menyatakan sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat baik karena dengan motivasi belajar ini peserta didik tidak lagi menghindari pelajaran yang mereka anggap sulit. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 42 responden atau 44,7%.

Tabel 4.30
Merasa malu jika mendapatkan nilai yang jelek

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	2	2,1
2	Kurang Sesuai	14	14,9
3	Sesuai	43	45,7
4	Sangat Sesuai	35	37,2
	Total	94	100,0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 2,1% menjawab tidak sesuai, 14 responden atau 14,9% menjawab kurang sesuai, 43 responden atau 45,9% menjawab sesuai, dan 35 responden atau 37,2% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena peserta didik merasa malu jika mendapatkan nilai yang jelek. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 43 responden atau 45,7%.

Tabel 4.31
Ketika saya mendapatkan nilai yang jelek saya yakin akan dapat memperbaikinya

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	2	2,1
2	Kurang Sesuai	13	13,8
3	Sesuai	50	53,2
4	Sangat Sesuai	29	30,9

	Total	94	100.0
--	-------	----	-------

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 2,1% menjawab tidak sesuai, 13 responden atau 13,8% menjawab kurang sesuai, 50 responden atau 53,2% menjawab sesuai, dan 29 responden atau 30,9% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena peserta didik merasa malu jika mendapatkan nilai yang jelek dan mereka yakin akan dapat memperbaiki nilai tersebut. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 50 responden atau 53,2%.

Tabel 4.32
Menganggap bahwa semua hasil belajar didapatkan dari kemampuan diri sendiri

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	3	3,2
2	Kurang Sesuai	27	28,7
3	Sesuai	33	35,1
4	Sangat Sesuai	31	33
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 3 responden atau 3,2% menjawab tidak sesuai, 27 responden atau 28,7% menjawab kurang sesuai, 33 responden atau 35,1% menjawab sesuai, dan 31 responden atau 33% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena peserta didik menganggap bahwa semua hasil belajar yang mereka dapatkan adalah kemampuan dari peserta didik sendiri. Terlihat dari jumlah responden

yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 33 responden atau 35,1%.

Tabel 4.33
Jika mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak mau belajar lagi

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	41	43,6
2	Kurang Sesuai	32	34
3	Sesuai	20	21,3
4	Sangat Sesuai	1	1,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 41 responden atau 43,6% menjawab tidak sesuai, 32 responden atau 34% menjawab kurang sesuai, 20 responden atau 21,3% menjawab sesuai, dan 1 responden atau 1,1% yang menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat baik karena dengan motivasi belajar ini peserta didik semangat untuk belajar walaupun mereka telah mendapatkan nilai yang jelek. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab tidak sesuai yaitu berjumlah 41 responden atau 43,6%.

Tabel 4.34
Mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	2	2,1
2	Kurang Sesuai	14	14,9
3	Sesuai	41	43,6
4	Sangat Sesuai	37	39,4
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 2 responden atau 2,1% menjawab tidak sesuai, 14 responden atau 14,9% menjawab kurang sesuai, 41 responden atau 43,6% menjawab sesuai, dan 37 responden atau 39,4% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena peserta didik mengisi waktu luangnya dengan cara mengulangi pelajarannya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 41 responden atau 43,6%.

Tabel 4.35
Telah membuat
perencanaan kegiatan belajar setiap harinya

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	1	1,1
2	Kurang Sesuai	8	8,5
3	Sesuai	46	48,9
4	Sangat Sesuai	39	41,5
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 1 responden atau 1,1% menjawab tidak sesuai, 8 responden atau 8,5% menjawab kurang sesuai, 46 responden atau 48,9% menjawab sesuai, dan 39 responden atau 41,5% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik karena peserta didik telah membuat perencanaan kegiatan belajar setiap harinya. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sesuai yaitu berjumlah 46 responden atau 48,9%.

Tabel 4.36
Rajin belajar karena ada
dorongan yang besar dari orang tua untuk belajar

No	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak Sesuai	5	5,3
2	Kurang Sesuai	12	12,8
3	Sesuai	28	29,8
4	Sangat Sesuai	49	52,1
	Total	94	100.0

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat 5 responden atau 5,3% menjawab tidak sesuai, 12 responden atau 12,8% menjawab kurang sesuai, 28 responden atau 29,8% menjawab sesuai, dan 49 responden atau 52,1% menjawab sangat sesuai. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat baik karena membuat peserta didik rajin belajar yang disebabkan oleh dorongan yang besar dari orangtua mereka. Terlihat dari jumlah responden yang sebagian besar menjawab sangat sesuai yaitu berjumlah 49 responden atau 52,1%.

2. Distribusi Frekuensi

Data yang di peroleh dari angket diketahui skor terendah 38 dan skor tertinggi 53. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 48,05 dan standar deviasi 2.550 median sebesar 48, modus sebesar 48 menggunakan *Spss Ibm 25*.

Cara penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Keterangan :

R = Range / Rentang

K = Banyak Kelas

P = Panjang Kelas

N = Sampel

a. Menghitung skor

R = skor tinggi – skor rendah

$$R = 53 - 38$$

$$R = 15$$

b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 94$$

$$K = 1 + 3,3 (2)$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = R : K$$

$$P = 15 : 8$$

$$P = 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.37
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	F	%
1	38 – 39	1	1
2	40 – 41	0	0
3	42 – 43	6	6,3
4	44 – 45	5	5,3
5	46 – 47	20	21,2
6	48 – 49	38	40,4

7	50 – 51	19	20,2
8	52 – 53	5	5,3
JUMLAH		N= 94	100%

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 6 yang memiliki rentang 48 – 49 dengan jumlah sebanyak 38 siswa atau 40,4%.

Penentuan kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor dalam motivasi belajar berdasarkan pada kriteria skor ideal, kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

$$X_{min} = 1 \times 15 = 15$$

$$X_{max} = 4 \times 15 = 60$$

Setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai berikut:

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (60 + 15)$$

$$M_i = \frac{1}{2} (75)$$

$$M_i = 37,5$$

Standar deviasi ideal :

$$S_{di} = 1/6 (M_i)$$

$$S_{di} = 1/6 (37,5)$$

$$S_{di} = 6,25$$

Apabila hasil perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor akan sebagai berikut:

$$M_i + (1,5 \times S_{di}) = 37,5 + (1,5 \times 6,25)$$

$$= 37,5 + (9,3)$$

$$= 46,8$$

$$M_i - (1,5 \times S_{di}) = 37,5 - (1,5 \times 6,25)$$

$$= 37,5 - (9,3)$$

$$= 28,2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.38
Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 46,8$	Baik	78	82,9
2	28,2 – 46,8	Cukup baik	16	17
3	$\leq 28,2$	Kurang baik	0	0
JUMLAH			N = 94	100%

Sumber : Data diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar terbesar berada pada kategori baik yaitu 78 orang atau 82,9% dari 94 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi

belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto baik.

D. Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa perlu terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid.

Sedangkan realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 94 responden. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan realibilitas yang diberikan

kepada 94 responden dengan 30 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 variabel yaitu pendidikan gratis dan motivasi belajar.

Tabel 4.39
Hasil uji validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{table}	Kriteria
Pendidikan gratis (X)	P1	0,231	0,207	Valid
	P2	0,440	0,207	Valid
	P3	0,277	0,207	Valid
	P4	0,319	0,207	Valid
	P5	0,394	0,207	Valid
	P6	0,297	0,207	Valid
	P7	0,268	0,207	Valid
	P8	0,446	0,207	Valid
	P9	0,261	0,207	Valid
	P10	0,386	0,207	Valid
	P11	0,279	0,207	Valid
	P12	0,250	0,207	Valid
	P13	0,688	0,207	Valid
	P14	0,572	0,207	Valid
	P15	0,402	0,207	Valid
Motivasi Belajar (Y)	P16	0,237	0,207	Valid
	P17	0,588	0,207	Valid
	P18	0,331	0,207	Valid
	P19	0,257	0,207	Valid
	P20	0,351	0,207	Valid
	P21	0,406	0,207	Valid
	P22	0,230	0,207	Valid
	P23	0,301	0,207	Valid
	P24	0,383	0,207	Valid
	P25	0,300	0,207	Valid
	P26	0,273	0,207	Valid

	P27	0,348	0,207	Valid
	P28	0,331	0,207	Valid
	P29	0,216	0,207	Valid
	P30	0,269	0,207	Valid

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 30 item pertanyaan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,207. Hasil output uji validitas variabel X dan Y menggunakan *Spss IBM 25*.

Tabel 4.40
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Pendidikan Gratis (X)	0,473	0.60	Reliabel
2.	Motivasi Belajar (Y)	0,439	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah 2019

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden menyatakan bahwa semua item pernyataan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 yang berarti semua item pertanyaan dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan uji normal *Kolmogorov-smirnov*.

Dengan menggunakan nilai 5%, Sig (2-tailed) diatas nilai signifikan 5% artinya variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.41
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pendidikan gratis	motivasi belajar
N		94	94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52,41	48,05
	Std. Deviation	2,495	2,550
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,170
	Positive	,118	,100
	Negative	-,114	-,170
Test Statistic		,118	,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c	,202 ^c

Sumber : Data diolah 2019

Variabel pendidikan gratis $0,175 > 0,05$ dan variabel motivasi belajar $0,202 > 0,05$. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pendidikan gratis

terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.42
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,645	4,372		3,350	,001
	Pendidikan gratis	,637	,083	,624	7,651	,000

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

Sumber : Data diolah 2019

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi.

Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 14,645. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan gratis (X) maka nilai motivasi belajar (Y) adalah sebesar 14,645.

b = Angka koefisien regresi X. Nilainya sebesar 0,637. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pendidikan gratis (X), maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,637.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan gratis (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 14,645 + 0,637 X$.

4. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *variabel independen* (pendidikan gratis) mampu menjelaskan *variabel dependen* (motivasi belajar). Berikut ini hasil uji determinasi (*R Square*):

Tabel 4.43
Hasil uji determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,611	,582	2,00432

a. Predictors: (Constant), x

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0,611 (61,1%). Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu pendidikan gratis memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar sebesar 61,1%, hal ini membuktikan bahwa pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar sesuai dengan interval koefisien yaitu 0,60 – 0,799 yang masuk dalam kategori tingkat hubungan Kuat. Sedangkan sisanya 38,9% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (pendidikan

gratis) secara parsial terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Hasil hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Tabel 4.44
Hasil uji hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,645	4,372		3,350	,001
	Pendidikan gratis	,637	,083	,624	7,651	,000

a. Dependent Variable: y (motivasi belajar)

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,651. Karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumusnya sebagai berikut :

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$, pada derajat bebas (df) = $N - 2 = N - 94 = 92$, maka ditemukan t_{tabel} sebesar 2,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,651 > 2,000$). Kriteria dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat antara pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik.

c. Berdasarkan kriteria di atas maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Berarti pendidikan gratis berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil analisis data penelitian di atas melalui perhitungan *Spss Ibm 25*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan gratis berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan gratis berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 61,1% kemudian sisanya 38.9% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yang berjudul pengaruh program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara pengaruh pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan gratis di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto berada pada kategori baik dengan kecenderungan pendidikan gratis sebesar 93 orang atau 98,9%.
2. Motivasi belajar peserta didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto berada pada kategori baik kecenderungan motivasi belajar sebesar 78 orang atau 82,9%.
3. Terdapat pengaruh antara program pendidikan gratis terhadap motivasi belajar peserta didik dengan tingkat pengaruh sebesar 0,611 atau 61,1% kemudian sisanya 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti dari dalam dirinya

sendiri, keluarga, lingkungan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis di atas, maka penulis merekomendasikan berupa saran - saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah dan para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto agar lebih berinovasi dalam memotivasi para peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah maupun di rumah peserta didik.
2. Kepada orang tua hendaknya dapat mengawasi dan membina anak - anaknya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat agar anak tersebut dapat melakukan kegiatan yang produktif, salah satunya yaitu dengan cara belajar setiap malam di rumah.
3. Bagi para peserta didik agar lebih aktif dan bersungguh – sungguh dalam belajar di Sekolah maupun di rumah agar bantuan pendidikan gratis ini dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan baik sebagai mana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XI; Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Sukoharjo: Madina Qur'an.
- Chaplin J.P dan Kartini Kartono, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Damopolii Muljono, 2012. *Program Pendidikan Gratis Idealisasi atau Politisasi ?*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.
- Gubernur Sulawesi Selatan, 2016. *Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.2 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan*, Makassar, t.p.
- Hamalik Oemar, 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasbullah, 2011. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers.
- Idris Ridwan, 2010. "APBN Pendidikan dan Mahalnya Biaya Pendidikan", Lentera Pendidikan Vol. 13 No.1. <http://jurnal.uinalauddin.ac.id>, (diakses 13 Desember 2018).
- Ihsan Fuad, 2003. *Dasar Dasar Kependidikan*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kadir, 2015. *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, Cet. II; Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karya Tulisku. 2018. *24 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, di akses dari www.karyatulisku.com, (diakses 13 Desember 2018).
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2000. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran dan Modul*, Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda.
- Purwanto Nanang, 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: Graha Ilmu.

- Saparuddin, 2016. *"Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa"*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- Supiati, 2010. *"Pengaruh Penerapan Pendidikan Gratis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa"*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Suryabrata Sumadi, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2016. *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika.



L

A

M

P

I

R

A

N



Hasil Nilai Angket Pendidikan Gratis

No	NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET															SKOR TOTAL
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	
1	Reza Aditiya	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	55
2	Supriadi	4	2	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	50
3	Ardi	3	4	3	3	1	4	3	2	4	2	4	1	4	3	4	45
4	Islawati	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	51
5	Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	Nurul Awaliah Hasanah	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	50
7	Dewi Novianti	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	52
8	Tasya	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	50
9	Resky Amelia	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	51
10	Fitri Amelia	4	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	50
11	Jusman	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	53
12	Abd. Rahman Ajis	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
13	Haikal	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	51
14	Muh. Rifki	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
15	Sahrul	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	55
16	Sahrul Alamsyah	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	1	3	4	48
17	Adi Gamajaya	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
18	Nardi	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	55

19	Fadil	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	51	
20	Fitrah Ramadani	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	50
21	Rian Hidayat	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	1	50
22	Zul Farid	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	53
23	Dirga Maulana	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	55
24	Olivia	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	53
25	Rini	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	47
26	lin Olivia	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	55
27	Karmila	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	51
28	Tiwi	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	50
29	Suci Ramadhani	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	54
30	Nur Azizah	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	52
31	Awaliah Putri Fahira	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	53
32	Rendi	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	50
33	Bayu	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	53
34	Zul Kifli	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	50
35	Muh. Farel Irwansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	54
36	Baim	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	53
37	Rehan	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	55
38	Halimah Amalia	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	4	4	4	4	52
39	Ping	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	52
40	Rini	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	51
41	Siti Khadijah	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	53
42	Nursalim	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	57

43	Farid Hidayat	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	56
44	Ainun Mardiana	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	52
45	Pahrul	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	54
46	Samsul Alam	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	4	4	49
47	St. Hajrah	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	53
48	Pirawati	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
49	Ririn	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	50
50	Inriani Putri	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	47
51	Afriani	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	50
52	Dewi	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53
53	Hawalia Fitri	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	55
54	Husnul Khatimah	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
55	Ika Nurjannah	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	55
56	Firmansyah	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	52
57	Mardam	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	55
58	Mardim	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	52
59	St. Mutia	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	4	48
60	Muh. Soleh	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	52
61	Andir	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	54
62	Agung	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	51
63	Ruslan	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	54
64	Anas	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	52
65	Ayrin	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	55
66	Arjuna	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	50
67	Putri Yunita	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
68	Nurfadillah Saing	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	49
69	Wanda Hamida	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	52

70	Indah	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	55
71	Nur Hafifah Sabira	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
72	Jirana Hermansyah	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	51
73	Khaerul Umum	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
74	Muh. Aidil	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	52
75	Denis	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	55
76	Ayu	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	49
77	Fitriani	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	53
78	Alfin	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	55
79	Harjuna	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	53
80	Karmila Iwan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	54
81	Narty	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
82	Nita Talia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	55
83	Ruqayyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	55
84	Syamsuriani	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	53
85	Yuli	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51
86	Rafli	3	4	4	3	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	1	47
87	Miranda	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	54
88	Mina	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	55
89	Nurfadila	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
90	Khusnul Fatimah	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	53
91	Andini Aminarti	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	51
92	St. Maryam	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	50
93	Nur Hidayat	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	55
94	Anggun Kurnia Putri	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	52

Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar

No	NAMA RESPONDEN	NOMOR BUTIR ANGKET															SKOR TOTAL
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	
1	Reza Aditiya	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	49
2	Supriadi	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	43
3	Ardi	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	4	3	4	3	2	38
4	Islawati	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	48
5	Amelia	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	42
6	Nurul Awaliah Hasanah	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	47
7	Dewi Novianti	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	48
8	Tasya	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	45
9	Resky Amelia	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	48
10	Fitri Amelia	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	48
11	Jusman	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	50
12	Abd. Rahman Ajis	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	51
13	Haikal	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	49
14	Muh. Rifki	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	49
15	Sahrul	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	51
16	Sahrul Alamsyah	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	1	4	44
17	Adi Gamajaya	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	52
18	Nardi	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53

19	Fadil	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	1	45
20	Fitrah Ramadani	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	47
21	Rian Hidayat	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	42
22	Zul Farid	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	49
23	Dirga Maulana	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	51
24	Olivia	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	49
25	Rini	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	43
26	lin Olivia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	47
27	Karmila	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	48
28	Tiwi	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	48
29	Suci Ramadhani	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	51
30	Nur Azizah	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	47
31	Awaliah Putri Fahira	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	1	3	4	50
32	Rendi	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	46
33	Bayu	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	49
34	Zul Kifli	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	47
35	Muh. Farel Irwansyah	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	51
36	Baim	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	49
37	Rehan	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	49
38	Halimah Amalia	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	48
39	Ping	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	3	49
40	Rini	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	4	4	3	3	48
41	Siti Khadijah	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	48
42	Nursalim	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	52

43	Farid Hidayat	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	52
44	Ainun Mardiana	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	48
45	Pahrul	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	49
46	Samsul Alam	4	3	3	2	1	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	43
47	St. Hajrah	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	50
48	Pirawati	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	48
49	Ririn	3	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	47
50	Inriani Putri	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	44
51	Afriani	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	47
52	Dewi	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	48
53	Hawalia Fitri	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	47
54	Husnul Khatimah	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	50
55	Ika Nurjannah	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	51
56	Firmansyah	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	48
57	Mardam	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	1	50
58	Mardim	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47
59	St. Mutia	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	43
60	Muh. Soleh	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	49
61	Andir	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	51
62	Agung	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	49
63	Ruslan	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	51
64	Anas	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	48
65	Ayrin	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	46
66	Arjuna	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	47
67	Putri Yunita	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	48
68	Nurfadillah Saing	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	47
69	Wanda Hamida	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	48

70	Indah	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	47
71	Nur Hafifah Sabira	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	51
72	Jirana Hermansyah	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	49
73	Khaerul Umum	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	51
74	Muh. Aidil	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	49
75	Denis	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	47
76	Ayu	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	4	46
77	Fitriani	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	48
78	Alfin	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	51
79	Harjuna	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	48
80	Karmila Iwan	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	49
81	Narty	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	1	47
82	Nita Talia	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	50
83	Ruqayyah	4	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	51
84	Syamsuriani	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	50
85	Yuli	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	48
86	Rafli	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	45
87	Miranda	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	48
88	Mina	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	49
89	Nurfadila	4	4	4	3	2	3	4	4	2	1	3	2	3	4	3	46
90	Khusnul Fatimah	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	48
91	Andini Aminarti	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	49
92	St. Maryam	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	47
93	Nur Hidayat	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	52
94	Anggun Kurnia Putri	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	47



Ruang kelas, kantor, dan lapangan upacara MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 17 Juli 2019



Perpustakaan, mushallah dan WC MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 17 Juli 2019



Penjelasan tata cara pengisian angket kepada siswa MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 18 Juli 2019



Pembagian angket kepada siswa kelas VII MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 18 Juli 2019



Pembagian angket kepada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 19 Juli 2019



Pembagian angket kepada siswa kelas IX MTs. Miftahul Haq Balang Erasa, pada tanggal 20 Juli 2019



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0707 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Wahyudi Eko Pratama**
Nim : 105 19 2485 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HAQ BALANG ERASA DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA KAB. JENEPONTO".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

02 Dzulqaidah 1440 H
Makassar, -----
05 Juli 2019 M

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alassuddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 2350/05/C.4-VIII/VII/37/2019

07 Dzulqad'ah 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 July 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov.Sulsel

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0707/FAI/05/A.2-II/VII/40/19 tanggal 5 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : WAHYUDI EKO PRATAMA

No. Stambuk : 10519 2485 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Program Pendidikan Gratis terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2019 s/d 13 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19388/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : **izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2350/05/C.4-VIII/VIII/1440/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WAHYUDI EKO PRATAMA**
Nomor Pokok : **10519248515**
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HAQ BALANG ERASA DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA KAB. JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 13 Juli s/d 13 September 2019**

Selhubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : **10 Juli 2019**

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Seleku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : **Pembina Utama Madya**
Nip : **19610513 199002 1 002**

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Bertinggal.

SWRP PTSP 11-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/137/IP/DPMPTSP/VII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 139/VII/REK-IP/DPMPTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : Wahyudi Eko Pratama
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 10519248515
Program Studi : Pend. Agama Islam
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Balang Erasa
Tempat Meneliti : MTS Miftahul Haq Balang Erasa Kec. Rumbia

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS MIFTAHUL HAQ BALANG ERASA DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA**

Lamanya Penelitian : 13 Juli 2019 s/d 13 September 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 13 Juli 2019

KEPALA DINAS,



Hj. MERNAWATI, S. IP. M. SI

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19771231 200212 2 015

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



YAYASAN BANI SANRIMA
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL HAQ
DESA BONTOTIRO KEC. RUMBIA KAB. JENEPONTO
Alamat : Balang Erasa Jalan Poros Rumbia – Malakaji(92572)

SURAT KETERANGAN

No. : 09. 001/KET/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro, menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi Eko Pratama
NIM : 105 19 2485 15
Tempat, Tanggal Lahir : Tompobulu, 25 Januari 1997
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli s/d 26 Juli 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs. Miftahul Haq Balang Erasa Desa Bontotiro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto "

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balang Erasa, 27 Juli 2019
Kepala Madrasah


Abd. Rahman, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama WAHYUDI EKO PRATAMA, dilahirkan pada tanggal 25 Januari 1997 di Kab. Jeneponto, putra pertama dari pasangan Syarifuddin dan Dahlia. Riwayat pendidikan SD Negeri Rappojawa No.71 Kota Makassar tahun 2003 – 2009, SMP Negeri 1 Rumbia Kab. Jeneponto tahun 2009 – 2012, SMA Negeri 1 Kelara Kab. Jeneponto tahun 2012 – 2015, kemudian melanjutkan pendidikan diprogram Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2015. Pengalaman berorganisasi pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam periode 2016 – 2017, Pengurus di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam periode 2017 – 2018, Ketua Umum Komunitas Kampoeng Rumbia (Organda) Kec. Rumbia Kab. Jeneponto periode 2017 – 2018, pengurus di organisasi daerah (Organda) Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea Komisariat Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2018 – 2019.